

PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGAJARDAN
SIKAP SISWA PADA TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP HASIL
BELAJAR TEKNIK LAS DASAR DI SMK NEGERI 1 LEMBAH
MELINTANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

SUYATNO

1206236/2012

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

BALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
dengan judul

PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGAJAR DAN SIKAP SISWA PADATATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK LAS DASAR DI SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG KELAS X TEKNIK PENGELASAN

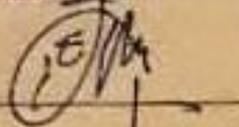
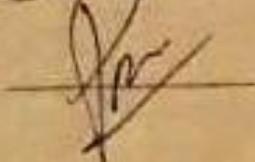
Nama : Suyatno
NIM/ TM : 1206236 / 2012
Program Studi : S1 Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

Nama	
1. Ketua	: Drs. Irzal, M.Kes.
2. Anggota	: Drs. Jasman, M.Kes.
3. Anggota	: Primawati, S.Si., M.Si.

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatno
NIM/ TM : 1206236
Program Studi : SI Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

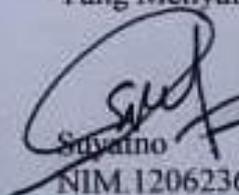
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah terhadap Hasil Belajar Teknik Las Dasar di SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun Hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Instansi Universitas Negeri Padang maupun Instansi Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020
Yang Menyatakan,


Suyatno
NIM.1206236



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya dibalik kesukaran ada kemudahan apabila kamu telah menyelesaikan suatu pekerjaan, Maka bersiap-siapilah menentukan pekerjaan lainnya, Dan hanya kepada Tuhanlah, kamu berharap (Q.S Alam Nasyras : 6-8)

Demi melihat senja yang indah dari puncak

Kupersiapkan bekal dan mulai melangkah

Kulalui rintangan dan cobaan

Walau aku terjatuh luka dan berdarah

Walau air mata tumpah

Terkadang timbul sedikit penyesalan dan ingin kembali

Namun aku tetap berdiri karna ada kalian yang menemani

Dan hari ini... ..

Ku telah sampai di tengah, telah kuwujudkan separuh harapan

Ku yakin semua ini tidak sia-sia

Dibalik semua ini, terselip sebagian asa dan harapan

Kupersembahkan semua ini sebagai tanda cinta dan baktiku atas segala curahan kasih sayang dan Doa kalian

Untuk Ibu...

Kasih sayang dan Do'a mu yang tulus telah membawaku pada titik ini, titik dimana anakmu ini menyandang gelar sarjana. Kasih sayang mu takkan tergantikan . I LOVE U bu (Kata yang tak pernah terucap secara langsung)

Untukmu Almarhum Ayah...

Kerja keras demi anakmu yang bandel ini untuk mencapai gelar sarjana, tak jarang Tangan, kaki mu terluka dan seluruh badan mu bercucuran keringat , semua itu kau lakukan demi untuk kami semua. Satu lagi kata yang ingin kuucapkan kepadamu ayah (MAAF) &(TERIMA KASIH)Atas semua pengorbanan Ayah tak akan pernah ku sia-siakan perjuangan mu ayah, Semoga Ayah tenang dialam Surga AMIN YA ROBBAL ALAMINN.....

Semoga bahagia (Ayah, Ibu) aminn...

Teruntuk abang dan kakak tersayang...

Abang (Mulyono)& (Sarwono), yang telah sabar mendengarkan keluhanku serta memberikan semangat untukku hingga sampai waktu ini,

Kakak (Halimah & Nanik), terimakasih telah memberikan semangat dan doa hingga titik ini., dan terimakasih kuucapkan atas semangat yang kalian berikan, harapkanku kita tetap akur sampai kapanpun ya, aminn...

Kepada Abang Saumin Akhir dan Kakak Mingan...

Terimaksi atas selama ini yang telah mengizinkan saya tinggal dirumah abang dan kakak.Khususnya bang Saumin Akhir yang telah membimbing, memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini, Saya ucapkan ribuan trimakasih...

Bapak Almarhum Drs. Syahrul, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik serta, Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang selama meluangkan waktu untuk membimbing saya dan terimaksih atas motivasi yang telah bapak berikan semoga Bapak diberikaan ketenangan dialam surga amiinn...

Bapak Drs. Irzal, M.Kes. Selaku dosen pembimbing skripsi Yang telah memeberikanWaktu serta meberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, sekali lagi saya ucapkan kepada bapak semoga diberikan kesehatan serta bertambah sukses untuk kedepannya aminnn...

Bapak Drs. Jasman, M.Kes Selaku dosen Penguji I, Ribuan Terimaksih Saya ucapkan kepada bapak yang telah banyak membantu sayauntuk menyelesaikan skripsi ini dan takbisa saya membalas Jasa bapak, hanya bisa mendo'a kan semoga bapak diberi kesehatan dan bertambah sukses kedepannya aminnn...

Ibuk Primawati, S.Si,. M.SI. Selaku dosen penguji II skripsi Yang telah memeberikan Waktu serta meberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, sekali lagi saya ucapkan kepada ibuk semoga diberikan kesehatan serta bertambah sukses untuk kedepannya aminnn

Kepada pak Junil Adri S.Pd., M.Pd.T yang telah membantu melancarkan menyelesaikan skripsi saya ini, Terimakasih saya ucapkan kepada bapaksemoga diberikan kesehatan serta bertambah sukses untuk kedepannya aminnn...

Kepada Bapak Drs. Purwantono, M.Pd yang telah membantu melancarkan segala urusan saya, Terimakasih saya ucapkan kepada bapaksemoga diberikan kesehatan serta bertambah sukses untuk kedepannya aminnn

Terimakasih untuk seluruh dosen serta jajaran staf Jurusan Teknik Mesin FT-UNP atas bantuan dan kerja samanya selama ini...

Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa yang telah memberikan semangat serta motivasinya, terkhusus kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, saya berharap semoga tali persaudaraan kita tidak akan pernah putus aminnn...

ABSTRAK

SUYATNO : Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap pada Siswa Tentang Tata Tertib Sekolah Terhadap Hasil Belajar Teknik Las dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan sikap siswa pada tata tertib sekolah terhadap hasil belajar Teknik Las Dasar pada siswa kelas X Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019/2020 dan untuk mengetahui tingkat kecenderungan persepsi siswa dan sikap siswa dengan hasil belajar teknik las dasar.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar (X1) cenderung tinggi, yaitu 50,909% dan untuk variabel sikap siswa pada tata tertib sekolah (X2) cenderung tinggi sebesar 47,273% sedangkan hasil belajar Teknik Las Dasar (Y) cenderung sangat tinggi yaitu sebesar 49,091%.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara Persepsi Keterampilan Guru Mengajar dan sikap siswa pada Tata tertib sekolah dengan hasil belajar Teknik Las Dasar di SMK Negeri 1 Lembah Melintang teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan dalam upaya meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar Teknik Las Dasar di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, pihak sekolah mengoptimalkan keterampilan guru mengajar, dan menekan kan siswa penting nya tata tertib sekolah karna semakin baik keterampilan guru mengajar dan tata tertib sekolah maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Hubungan, Keterampilan Mengajar, Tata Tertib, Hasil Belajar, Teknik Las Dasar*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi sebagai hasil penelitian yang berjudul “ Persepsi Siswa tentang keterampilan guru mengajar dan Sikap Siswa pada Tata tertib Sekolah terhadap Hasil Belajar Teknik Las Dasar”. Skripsi ini penulis ajukan guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Teknik (S1) pada Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Padang.

Selesainya penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Drs. Irzal, M.Kes selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Drs. Jasman, M.Kes selaku Penguji I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Primawati, S.Si., M.Si selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Teknik, Bapak Ketua Jurusan Teknik Mesin, Bapak Ketua Program Studi Teknik Mesin serta Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Universitas Negeri Padang, yang

telah memberikan dorongan kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Kepala SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang telah membantu menyediakan fasilitas dalam penelitian ini, selanjut kepada teman-teman seangkatan Program Studi TeknikMesin, dan tak lupa yang istimewa kepada orang tua tercinta yang telah berdoa dan bersusah payah demi keberhasilan anaknya.

Penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini memiliki kekurangan dan kelemahan, sehingga sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritikan yang bersifat membangun masih diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Padang, Februari 2020

Penulis,

SUYATNO

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPITAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar.....	8
B. Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah	18
C. Hasil Belajar Pekerjaan Teknik Las Dasar	23
D. Kerangka Berfikir	28
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Analisis Hasil Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	42
B. Uji Persyaratan Analisis	48

C. Pengujian Hipotesis	51
D. Temuan Penelitian	55
E. Pembahasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bahan, Diameter Elektroda dan Kuat Arus.....	27
2. Tabel Populasi.....	34
3. Kisi-kisiAngket Persepsi siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar.....	36
4. Kisi-kisiAngket Sikap siswa Pada Peraturan Sekolah	37
5. Distribusi Frekwensi Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar.....	42
6. Analisis Tingkat Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar	43
7. Distribusi Prekuwensi Variasi Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah.....	44
8. Analisa Tingkat Kecenderungan Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah.....	45
9. Distribusi frekwensi Variabel Hasil Belajar Teknik Las Dasar	46
10. Analisis Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Teknik Las Dasar.....	47
11. Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas Setiap Variabel Penelitian	48
12. Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y atas X_1	49
13. Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y atas X_2	50
14. Ringkasan Koefisien Korelasi Parsial Variabel Penelitian	51
15. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kampuh I	25
2. Kampuh V	25
3. Kampuh T	26
4. Sambungan Sudut	27
5.Paradigma Penelitian.....	32
6. Grafik Distribusi Skor Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar	43
7. Grafik Distribusi Skor Variabel Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah (X ₂)	45
8. Grafik Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar Teknik Las Dasar	47
9. Paradigma Penelitian.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Keterampilan Guru Mengajar.....	63
2. Sebaran Data Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar	66
3. Perhitungan Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X).....	67
4. Perhitungan Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar	70
5. Anket Sikap Siswa Melaksanakan Tata Tertip Sekolah	73
6. Sebaran Data Sikap Siswa Pada Tata Tertip Sekolah	77
7. Perhitungan Validitas Angket Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah (X2).....	78
8. Perhitungan reliabilitas Angket Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah	80
9. Angket Tes Teknik Las Dasar.....	83
10. Hasil Tes Teknik Las Dasar	91
11. Perhitungan Validitas Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y).....	92
12. Perhitungan reliabilitas hasil belajar teknik las dasar (Y).....	96
13. Perhitungan Taraf Kesukaran Butir Tes Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y)	98
14. Perhitungan Daya Pembeda Tes Hasil Belajar Teknik Las Dasar	100
15. Hasil Data Penelitian Masing-Masing Variabel	103
16. Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) dan Distribusi Frekwensi dari Data Variabel Penelitian	104
17. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian	110
18. Uji Normalitas Sebaran Data Masing-masing Variabel Penelitian.....	114
19. Perhitungan Persamaan Regresi Sederhana, Uji Kelinearan dan Keberartian Persamaan Regresi Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y) atas Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X1).....	118

20. Perhitungan Persamaan Regresi Sederhana, Uji Kelinearan dan Keberartian Persamaan Regresi Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y) Atas Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah (X2).....	126
21. Perhitungan Koefisien Korelasi Antar Variabel	134
22. Perhitungan Korelasi Parsial dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial.....	137
23. Perhitungan Persamaan Regresi Ganda, Uji Kelinearan dan Keberartian Persamaan Regresi Ganda.....	139
24. Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda	142
25. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor (X1) Terhadap Variabel Prediksi (Y)	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya adalah pendidikan. Dengan pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat membangun dirinya sendiri, dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu dari lembaga pelaksanaan dan wahana pendidikan mempunyai tujuan seperti yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP). Kurikulum 2004 bidang keahlian teknik sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan yang profesionalitas, mampu mengembangkan karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, menjadi tenaga pekerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif dan menciptakan lapangan kerja.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga merupakan salah satu lembaga yang membentuk dan membina sikap anggota masyarakat, terutama sekali mereka yang mengikuti pendidikan formal. Aspek sikap yang sangat penting bagi masyarakat dan juga penting bagi diri sendiri. Dewasa ini aspek sikap dirasakan telah menurun dikalangan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara - cara tertentu. Kesadaran akan pentingnya pendidikan formal yang membentuk sikap, untuk mencapai tujuan maka sekolah membuat aturan atau yang disebut tata tertib.

Adapun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah. Hal yang bertalian erat dengan sikap siswa terhadap hasil belajar adalah tata tertib sekolah

beserta penerapannya. Peraturan atau tata tertib sekolah yang baik, bermanfaat, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mempengaruhi sikap siswa serta akan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi gurudalam proses belajar mengajar.

Menurut Syaiful Sagala (2011) guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga dari segi profesionalitasnya. Menurut Kusnadi (2008), keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.hal-hal diatas guru adalah sebagai faktor yang paling mendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa disekolah, oleh karena itu guru hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar keterampilan guru mengajar akan merangsang ketertiban mental dan fisik siswa. Siswa akan memberi respon yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, respon yang diberikan siswa yang disebut dengan motivasi untuk berprestasi. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar akan merangsang dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian diatas dan Hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, Tata tertib sekolah yang sudah disepakati bahwa siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi berupa panggilan orang tua sampai diberhentikan dari sekolah, tapi masih sering kita lihat siswa melanggar tata tertib sekolah seperti, keluar masuk ruangan waktu proses belajar mengajar, terlambat, tidak memakai seragam sekolah dan tidak masuk sekolah. Guru di SMK Negeri 1 Lembah Melintang sudah menerapkan keterampilan belajar yang bervariasi untuk menunjang hasil belajar siswa, tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat proses belajar mengajar yang berdampak pada rendahnya kemampuan belajar siswa dibuktikan dari hasil belajar siswa. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap Siswa pada Tata Tertip Sekolah dalam proses belajar mengajar dengan Hasil Belajar Siswa, judul penelitian yang inginditeliti adalah: Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah terhadap Hasil Belajar Teknik Las Dasar pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pengelasan (TPL) di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 / 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi ruang lingkup permasalahan didalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak memakai seragam sekolah, keluar masuk kelas dan meninggalkan pembelajaran siswa di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.
2. Guru di SMK Negeri 1 Lembah Melintang sudah menerapkan keterampilan Mengajar yang bervariasi untuk menunjang hasil belajar siswa.
3. Ketidak seriusan siswa mengikuti proses belajar mengajar mengakibatkan rendahnya kemampuan kompetensi siswa terhadap hasil belajar dibuktikan dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar yang masih rendah di kelas X Jurusan Teknik Pengelasan (TPL) SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 / 2020.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah terhadap Hasil Belajar Teknik Las Dasar pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pengelasan (TPL) di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar

pada siswa kelas X Jurusan TPL SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap siswa pada Tata Tertib sekolah dengan hasil belajar Teknik Las Dasar pada siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan TPL SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dan sikap siswa pada Tata Tertib sekolah secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar pada siswa kelas X Jurusan TPL SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar pada Siswa kelas X Jurusan TPL SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 / 2020.
2. Mengetahui Hubungan antara Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar pada Siswa Kelas X Jurusan TPL SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020.
3. Mengetahui Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap pada Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar Kelas X Jurusan TPL SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020.

F. Mamfaat Penelitian

1. Siswa

Sebagai bahan informasi kepada siswa untuk meningkatkan sikap belajar yang positif sehingga meningkatkan hasil belajar yang baik pula khususnya di Jurusan Teknik Pengelasan.

2. Guru

Memberikan informasi kepada pelaksana pengajaran khususnya guru bidang studi Teknik Las Dasar agar bisa lebih meningkatkan cara belajar dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan output atau kualitas sekolah dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana, dan sebagai sumber referensi, informasi dan gambaran bagi penulis nlain yang ingin mengadakan penelitian yang serupa.

BAB II

BAHASAN TEORI

A. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tanggapan atau daya memahami, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Dapat juga ditafsirkan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Banyak pendapat ahli yang berkaitan dengan persepsi, tentunya sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya tentang konsep persepsi tersebut. Menurut Slameto (2010) menjelaskan Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, indera pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Latipah (2012) persepsi adalah proses mendeteksi sebuah stimulus, makna ini dikonstruksikan berdasarkan representasi fisik yang ada dengan pengetahuan yang sudah kita miliki. Menurut Suryabrata (2005) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang tersebut setelah diikuti oleh aktivitas manusia yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu: penelitian, pengalaman, tanggapan, potensi, perasaan dan motif atau

kehendak. Menurut Rivai (2006), persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Macam-Macam Persepsi Menurut Sunaryo (2004) persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu Eksternal Perseption dan Self Perseption

1. Eksternal Perseption, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnyarangsang dari luar individu.
2. Self Perseption, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari dalam individu. Dalam hal ini obyeknya adalah diri sendiri. .

2. Keterampilan Guru Mengajar

Proses belajar mengajar terjadi setiap saat dalam kehidupan, baik disengaja atau tidak disengaja, disadari atau tidak disadari. Contoh belajar mengajar yang disengaja adalah proses belajar mengajar yang terjadi dalam lingkungan pendidikan seperti di sekolah antara guru dan siswa. Sedangkan contoh yang tidak disengaja adalah aktivitas anak yang meniru perilaku orang tuanya di rumah. Dari proses belajar mengajar diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar atau dengan istilah tujuan belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan disengaja serta terorganisasi secara baik.

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan tunggal tapi memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan

penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Dalam proses belajar mengajar, unsur belajar mengandung peranan yang sangat vital karena belajar seorang siswa bisa menjadi lebih baik dalam segala bidang. Kegiatan mengajar hanya akan bermakna apabila terjadi interaksi yang bagus antara guru dan siswa. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-muridnya (Oemar,2001). Menurut Tim Mata Kuliah Dasar Keahlian Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (2003) dalam proses belajar tersebut ada 10 prinsip yang harus dipahami karena prinsip belajar tersebut merujuk pada kepercayaan mengenai hubungan dua hal atau lebih yang selanjutnya dijadikan patokan dalam melihat, mengkaji, dan melakukan sesuatu. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip siswa aktif, menurut prinsip ini siswalah yang harus aktif bukanlah guru, maksud aktif disini adalah aktivitas jasmani maupun aktivitas mental yang dapat digolongkan kedalam aktivitas visual, lisan, mendengar dan lain-lain.

- b. Prinsip motivasi, selama proses belajar mengajar seorang guru harus mampu memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar bagi anak didiknya.
- c. Prinsip perbedaan individu, karena dalam proses belajar mengajar ini yang menjadi objek adalah manusia maka seorang guru harus mampu memahami bahwa setiap anak didik tersebut berbeda.
- d. Prinsip kesiapan, proses belajar dipengaruhi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan kesiapan guru sebagai pemberi informasi kepada anak didiknya.
- e. Prinsip persepsi, setiap siswa melihat dunia dengan caranya sendiri-sendiri dimana persepsi ini mempengaruhi perilaku siswa, oleh karena itu seorang guru akan memahami siswanya dengan lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.
- f. Prinsip transfer dan retensi, belajar dianggap bermanfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru.
- g. Prinsip belajar kognitif, belajar kognitif mencakup asosiasi antara unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru.
- h. Prinsip afektif, proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru.
- i. Prinsip belajar psikomotor, proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya.

j. Prinsip evaluasi, jenis cakupan dan validitas dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya.

Menurut Oemar (2004) guru yang baik harus mempunyai kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai yaitu:

1. Kemampuan menguasai bahan.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan menggunakan media atau sumber dengan pengalaman belajar.
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar.
7. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar.
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan

timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut W. Gulo (2002) belajar adalah sebagai proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat. Masih menurut W. Gulo (2002) mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal.

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan efektif, maka seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Menurut Mulyasa (2009), bahwa hakikatnya keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Sebab keterampilan dasar yang harus dikuasai tersebut merupakan wujud mengajar yang sangat penting dalam setiap proses belajar mengajar. Wujud mengajar yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru melaksanakan: Keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar memberi penguatan, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru antara lain.

a. Keterampilan Dasar Bertanya

Keterampilan dasar bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik, diantaranya: Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.

1. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
2. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
3. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Menurut Wina (2006) keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan.

Menurut Tengku Zahara Djaafa (2001) tujuan penggunaan keterampilan penguatan di dalam kelas adalah untuk:

1. Meningkatkan perhatian siswa dan motivasinya untuk belajar bila pemberian penguatan digunakan secara efektif.
2. Memberi motivasi kepada siswa.
3. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, meningkatkan cara belajar yang produktif.
4. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
5. Mengarah kepada pengembangan berfikir yang mandiri dan pengambilan inisiatif yang bebas.

c. Keterampilan variasi

Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar menurut Tengku Zahara Djaafa(2001) meliputi tiga aspek: 1) variasi dalam mengajar,2)variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran,3) variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.Dalam keterampilan variasi guru dapat menggunakan media dalam pengajaran, menurut Wina (2006) variasi penggunaan media dan alat pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan gambar, slide, foto bagan, dan lain- lain.
2. Variasi alat atau media yang bisa didengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi dan sebagainya.

3. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasin , dan digerakkan (motorik) karena dengan media ini siswa dapat secara langsung membentuk dan memperagakan kegiatannya, seperti mendemonstrasikan pelajaran dan meminta salah seorang dari siswa untuk mempraktekan.

d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Wina (2006) dalam strategi pembelajaran menjelaskan bahwa membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta ktrekaittnya dengan pengalamn sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta perubahan keterampilan yang dirasakan siswa.

Sejalan dengan itu Tengku Zahara Djaafar (2001) menjelaskan bahwa keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat terhadap apa yang dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Wina (2006) menjelaskan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakal terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pelajaran. Untuk menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu, maka dalam pengelolaan kelas dapat dilakukan teknik- teknik berikut:

1. Menciptakan kondisi belajar yang optimal
2. Menunjukkan sikap tanggap meliputi:
 - a. Memberikan komentar baik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari maupun terhadap perilaku siswa
 - b. Menjaga kontak mata, artinya setiap saat guru memperhatikan siswa melalui pandangan secara terus-menerus. Pandanglah mata siswa satu persatu.
 - c. Gerak mendekat, artinya guru perlu memperhatikan khusus baik kepada individu maupun kepada kelompok
3. Memusatkan perhatian seperti: memberikan ilustrasi secara visual dan demonstrasi.
4. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.
5. Memberikan teguran dan penguatan.

B. Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah

1. Sikap Siswa

Sikap Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara - cara tertentu.

Gerungan (2004) juga menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek. Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko (2009: 151), Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi

Menurut Sri Utami Rahayuningsih (2008) sikap ataupun attitude memiliki beberapa poin penting yang harus dijabarkan. Diantaranya adalah :

1. sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek.

2. Sikap berorientasi kepada kesiapan respon seperti sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu. Namun bila dihadapkan pada suatu stimulus yang mungkin menginginkan adanya respon suatu pola perilaku, ataupun kesiapanantisipasi untuk bisa menyesuaikan diri dari situasi sosial yang sudah dikondisikan.
3. Sedangkan terakhir, sikap adalah konstelasi atau bagian komponen-komponen kognitif, konatif ataupun afektif yang saling bersinggungan dan juga berinteraksi untuk bisa saling merasakan, memahami serta memiliki perilaku yang bijak pada suatu objek di lingkungan. Hal ini mungkin yang dikatakan oleh orang awam mencoba menempatkan diri di posisi orang lain baik dalam definisi baik ataupun buru

2. Tata Tertib Sekolah

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri - sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi. Dalam buku“Pengantar Ilmu Pendidikan”karya Amir Daiem Indrakusuma, Tata Tertib ialah sederetan peraturan – peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.

Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain. Adapun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah. Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.

Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah

1. Dasar

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah

berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru.

2. Tujuan

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1). Bagi anak didik

- a). Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
- b). Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
- c). Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
- d). Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
- e). Menghargai waktu seefektifitas mungkin

2). Bagi sekolah

- a). Ketenangan sekolah dapat tercipta

- b). Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
- c). Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain
- d). Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut

Jadi sikap dalam pengertiannya selalu berhubungan dengan tingkah laku, perbuatan dan sebagainya, yang merupakan respon atau reaksi terhadap sesuatu. Pendapat Rakhmat (2004) mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sika.

Sikap sebagai salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya cara-cara berfikir tertentu pada diri individu dan cara berfikir tersebut akan mempengaruhi tindakan-tindakan individu yang bersangkutan. Selanjutnya Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi atau dengan kata lain bagaimana reaksi seseorang jika dia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi-situasi mengenai dirinya. Newcomb dalam Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi terbuka. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa sikap timbul sebagai akibat dari penghayatan seseorang terhadap suatu situasi dan reaksi emosinya terhadap situasi tertentu. Kesiapan

dan kecenderungan bereaksi terhadap rangsangan yang datang dari dalam atau dari luar diri individu yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang pernah diproses sebelumnya merupakan unsur dinamis dari sikap.

C. Hasil Belajar Teknik Las Dasar

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada dasarnya adalah sebagai hasil yang diperoleh dalam suatu aktivitas. Menurut Susanto (2013) Pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu..

Perubahan terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ini berarti hasil belajar akan dapat diketahui setelah dilakukan suatu test. Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Nana Sudjana (2009) Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan

psikomotorik.. Disamping itu test juga digunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari.

2. Teknik Las Dasar

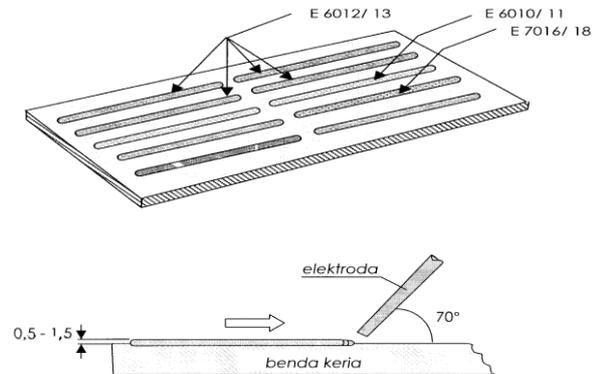
Pengelasan adalah suatu cara kerja untuk menyambungkan dua bagian logam atau lebih di bawah pengaruh panas, baik menggunakan atau tidak menggunakan bahan tambah di tempat penyambungan tersebut, Pengelasan menurut Irzal (2005) adalah salah satu cara penyambungan atau logam melalui proses pencairan setempat, dilakukan pada logam yang sama atau pada logam yang tidak sama. Selanjutnya Ambiyar (2002) berpendapat proses pengelasan las listrik merupakan ikatan metalurgi antara bahan dasar yang dilas dengan elektroda las yang digunakan melalui energi panas.

Ditinjau dari jenis arus yang keluar, mesin las dapat dibedakan menjadi mesin las arus bolak-balik, mesin las arus searah (DC), dan mesin las arus AC dan DC. Posisi pengelasan ada empat macam, yaitu sebagai berikut : (1) Posisi bawah tangan, (2) posisi horizontal, (3) posisi vertikal, (4) posisi atas kepala. Dari keempat posisi pengelasan ini yang paling mudah dilakukan ialah posisi bawah tangan. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan pengelasan dasar diusahakan pada posisi bawah tangan.

Dalam teknik las dasar siswa dituntut untuk melakukan praktek berbagai bentuk pengelasan, yaitu:

a. Kampuh I

Kampuh I adalah sambungan las yang mempunyai penampang menyerupai huruf I.

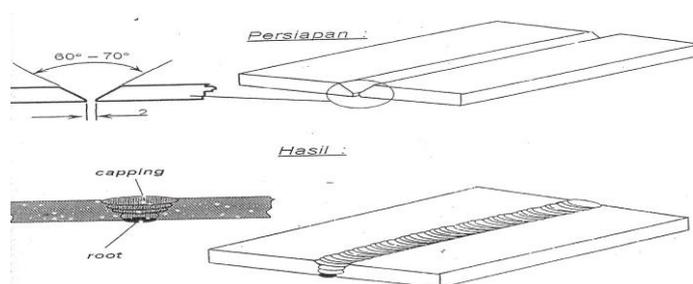


Gambar 1: kampuh I

Dalam melakukan pengelasan ini bahan yang digunakan adalah plat baja lunak dengan tebal 10 mm ukuran 100 x 30 mm, sedangkan elektroda yang digunakan E.6013.Ø 2,6. Jarak ujung elektroda dengan permukaan plat usahakan $1 \times \text{Ø}$ elektroda atau 2-3 mm. sudut elektroda saat melakukan pengelasan yaitu 60°-70°.

b. Kampuh V

Kampuh V adalah sambungan las yang bentuk penampangnya menyerupai huruf V.

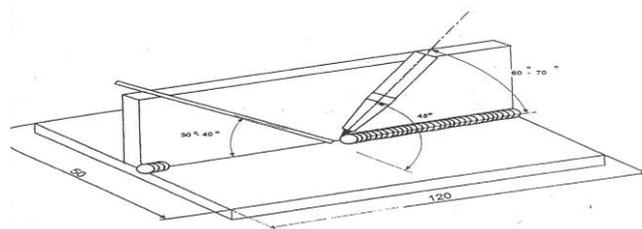


Gambar 2: Kampuh V

Pada sambungan ini bahan yang digunakan adalah plat baja lunak dengan tebal 8 mm ukuran 100 x 50 mm sebanyak 2 buah. Elektroda yang digunakan E.6013. \varnothing 2,6.

c. Kampuh T

Kampuh T yaitu sambungan las yang mempunyai bentuk penampang menyerupai huruf T.

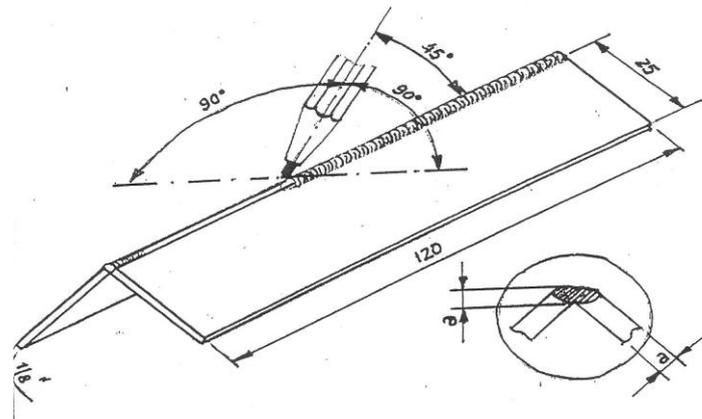


Gambar 3: Kampuh T

Pada sambungan ini bahan yang digunakan adalah plat baja lunak dengan tebal 3 mm ukuran 120 x 50 mm sebanyak 2 buah. Elektroda yang digunakan E.6013. \varnothing 2,6. Usahakan lebar jalur las 8 mm, tinggi jalur 2 mm dengan bentuk jalur las lurus dan cembung.

d. Sambungan Sudut Luar

Sambungan sudut luar adalah sambungan las dilakukan pada sudut bahan yang akan dilas.



Gambar 4: Sambungan Sudut Luar

Bahan yang digunakan adalah plat baja lunak ukuran 120 x 25 x 3 mm (2 buah), elektroda yang digunakan \varnothing 2,6 mm. lebar jalur las yang dihasilkan adalah 6 mm sedangkan tinggi jalur las 2 mm.

Dalam melakukan pengelasan, besar nyala api disesuaikan dengan tebal plat atau benda kerja dan diameter elektroda. Sebagai lebih jelas dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1: Tebal Bahan, Diameter Elektroda dan Kuat Arus

No	Tebal bahan (mm)	Diameter elektroda (mm)	Kuat arus (amper)
1	Sampai – 1,0	1,5	20 – 30
2	1,0 – 1,5	2	35 – 60
3	1,5 – 2,6	2,6	60 – 100
4	2,6 – 4,0	3,2	90 – 120
5	4,0 – 6,0	4	120 – 180
6	6,0 – 10	5	120 – 220
7	10 – 16	6	200 – 300
8	Diatas 16	8	280 -400

Sumber: Workshop Fabrikasi FT-Universitas Negeri Padang

D. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar

Hasil belajar adalah perbuatan menguasai atau kemampuan untuk melaksanakan tugas ataupun menyelesaikan soal-soal tercakup dalam bidang yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang diperoleh dalam bentuk tingkah laku nya yang baru. Teknik las dasar merupakan mata pelajaran yang dipelajari di SMK Teknik pengelasan (TPL) yang merupakan dasar dari proses pengelasan. Bagi siswa Jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang mata teknik las dasar harus dikuasai dengan baik.

Penguasaan teknik las dasar merupakan kemampuan dalam soal-soal dalam bidang teori dan praktek yang berlaku relatif lama yang dilakukan secara sadar dan terjadinya adalah karena usaha dan penguasaan. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Melintang dalam penguasaan materi teknik las dasar akan mampu mengungkapkan atau mempraktekkan yang dimaksud. Agar siswa manguasai proses penelasan dengan baik, maka diperlukan kemampuan guru mengajar yang baik yang sekaligus merupakan keahlian yang harus dimiliki guru. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar akan mampu menyampaikan materi maupun praktek teknik las dasar dengan baik kepada siswa, sehingga siswa mampu mengungkapkan atau mempraktekkan teori yang dimaksud. Artinya, siswa

melalui proses belajar mengajar akan mampu menguasai dan menjelaskan materi teknik las dasar. Keterampilan guru mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki guru yang merupakan keahlian dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan guru ada delapan yakni: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil.

2. Hubungan Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar .

Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu objek tertentu sebagai akibat pengetahuan, perasaan dan penghayatan terhadap objek tersebut. Sikap ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dimana faktor internal ini dapat berupa keyakinan, perasaan dan motif dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal ini dapat berupa interaksi dengan lingkungan yang juga mempengaruhi pembentukan dan perubahan seseorang. Sikap yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa di sekolah dimana siswa dituntut mematuhi segala peraturan proses belajar mengajar baik secara tertulis maupun tidak tertulis selama tiga tahun dimulai dari kelas I sampai kelas III, sebab peraturan yang berlaku di sekolah pada umumnya adalah tetap. Hal ini penting sebagai salah satu sendi pendidikan adalah bahwa dengan sikap teratur yang tetap kita dapat menyusun hidup.

Siswa yang dinyatakan bersikap teratur jika dia mampu mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kebutuhannya dan selaras pula dengan aturan-aturan yang berlaku disekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat sebab siswa yang memiliki sikap teratur dia akan merasa dia memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar Teknuk Las Dasar.

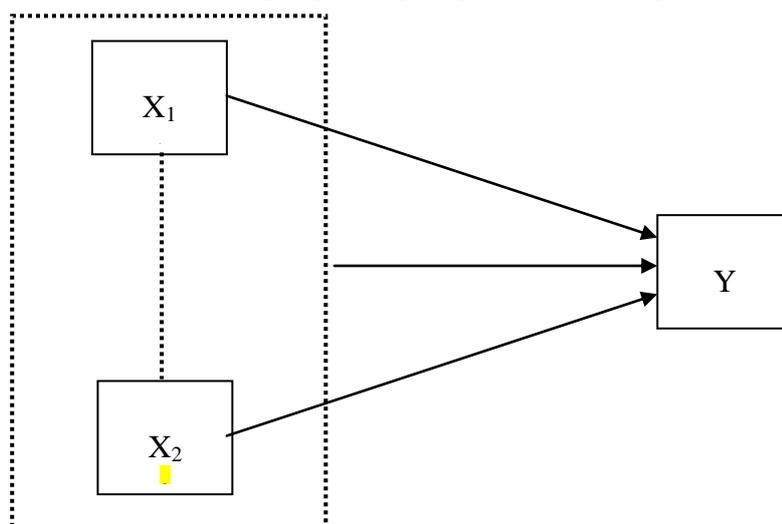
Tata tertib sekolah bertujuan untuk mendidik siswa bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Sekolah yang baik haruslah melaksanakan peraturan sekolah sebaik-baiknya sehingga tujuan belajar dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang memiliki sikap yang teratur pastilah akan mengikuti peraturan yang berlaku disekolah dengan baik, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat sebab siswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Keterampilan guru mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang merupakan keahlian. Dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan guru ada delapan yakni: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar akan dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa, sehingga siswa mampu dalam mengungkapkan atau menjelaskan teori atau praktek yang dimaksud. Artinya siswa melalui proses belajar mengajar akan mampu menguasai dan menjelaskan teknik las dasar.

Dari uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar dan sikap siswa terhadap tata tertip sekolah dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi tentang keterampilan guru mengajar dan sikap siswa dengan hasil belajar teknik las dasar.

Hal ini diajukan dengan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 5. Paradigma Penelitian.

Keterangan :

X1 = Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar

X2 = Sikap Siswa Pada Peraturan Sekolah

Y = Hasil Belajar Teknik Las Dasar

E. Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan berdasarkan rumusan masalah, maka permasalahan akan diajukan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar pada Siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan (TPL) di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020.
2. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pengelasan (TPL) di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020.
3. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pengelasan (TPL) SMK Negeri 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2019 /2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan bidang studi Teknik Las Dasar SMK Negeri 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2019/2020 memiliki Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajaran cenderung tinggi
- 2) Siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2019/2020 memiliki Sikap padaTata Tertib sekolah cenderung tinggi.
- 3) Siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2019/2020 hasil belajar Teknik Las Dasar cenderung tinggi.
- 4) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi dengan hasil belajar Teknik Las Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2019/2020.
- 5) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap siswa padaTata tertib sekolah dengan hasil belajar Teknik Las Dasar dari siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

- 6) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi dan sikap siswa dengan hasil belajar Teknik Las Dasar dari siswa jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2019/2020

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian berikut ini diuraikan saran:

- 1) Dalam upaya meningkatkan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar hendaknya pihak sekolah harus memperhatikan agar hasil belajar dapat lebih baik dan makin tinggi dari sebelum sebelumnya.
- 2) Dalam upaya meningkatkan Tata tertib sekolah diharapkan kepada pihak sekolah khususnya guru akan memberikan arahan-arahan tentang manfaat tujuan kepada siswa yang nantinya berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut khususnya bidang studi Teknik Las Dasar.
- 3) Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Teknik Las Dasar siswa diharapkan meningkatkan fasilitas praktek yang memadai di sekolah dan dukungan dari orang tua dan masyarakat.
- 4) Untuk penelitian yang diteliti adalah Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dan sikap siswa pada Tata tertib sekolah yang merupakan sebagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar Teknik Las Dasar. Untuk penelitian lanjutan disarankan agar meneliti dengan mengikut sertakan Variabel yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar. (2007). "*Teknik Pembentukan*". Padang: UNP.
- Arikunto Suhaimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Irzal. (2005) "*Teknologi Pengelasan Logam*". Padang: UNP.
- Latiap. (2012) "*Presepsi*". Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. (2009). "*Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*". Bandung: Rosda.
- Nana Sujana. (2005). "*Metode Statistik*". Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2004). "*Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*". Bandung: Tarsito.
- Riduwan (2004). "*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*". Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda karya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2003. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2006. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherlan A. 2000. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penampilan Guru dalam PBM terhadap motivasi belajar siswa*. Skripsi sarjana pada jurusan
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta